

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, tetapi bagaimana memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi. Dengan demikian, dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan secara seimbang (Sanjaya, 2010: 2).

Belajar hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar (Sudjana, 2005: 28).

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran sains yang diujikan secara nasional bagi siswa SMA jurusan IPA. Ini seharusnya dipersiapkan sejak awal, bahkan sejak kelas X. Guru hendaknya memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa agar mereka mampu mencapai prestasi yang maksimal dan memperoleh manfaat bagi kehidupan pribadi maupun di masyarakat.

Namun, jika dilihat dari data kementerian pendidikan nasional tahun 2011 yang menyatakan bahwa nilai rata-rata penguasaan materi UN untuk matapelajaran biologi di beberapa daerah masih rendah. Hal ini menunjukkan adanya indikasi bahwa siswa kurang mampu memahami setiap materi yang disampaikan.

Seperti pada SMAN 7 Tidore kepulauan Maluku Utara dengan nilai rata-rata yaitu 4,78.

Begitu pula di SMA Negeri 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011 penguasaan materi pokok Sistem Gerak pada Manusia masih rendah. Hal ini diketahui dari nilai hasil ulangan harian siswa kelas XI pada materi ini masih rendah, hanya 58,5% siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 . Hasil ulangan tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 100% siswa yang harus mencapai nilai ≥ 70 .

Beberapa hal yang diduga menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya penguasaan materi pokok Sistem Gerak pada Manusia pada siswa kelas XI SMA Negeri 13 Bandar Lampung adalah: (1) guru belum menggunakan model yang dapat menggali gaya belajar sehingga siswa menganggap materi tersebut sulit untuk dipahami; (2) guru tidak mengetahui gaya belajar siswa; (3) siswa kurang termotivasi karena tidak dilibatkan dalam proses belajar mengajar

sehingga minat dan aktivitas belajar siswa masih rendah; (4) media pembelajaran yang digunakan kurang mendukung dalam proses pembelajaran. Guru harus bijaksana dalam menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai agar dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan tujuan yang diharapkan serta dapat memfasilitasi gaya belajar siswa.

Pada materi pokok Sistem Gerak pada Manusia yang melibatkan gambar anatomis dengan menggunakan bahasa latin, mengaitkan struktur, fungsi organ dan proses mekanisme gerak. Sementara setiap siswa memiliki kemampuan yang tingkatannya berbeda untuk memahami dan menyerap pelajaran, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Fenomena tersebut menjelaskan bahwa tidak semua siswa mempunyai gaya belajar yang sama, ada yang visual, auditori dan kinestetik. Siswa dengan gaya belajar visual mudah untuk menerima informasi atau pelajaran dengan visualisasi dalam bentuk tulisan, gambar, tabel, diagram, grafik, peta pikiran, goresan atau simbol-simbol. Untuk siswa yang memiliki gaya belajar auditorial senang jika pembelajaran dilakukan dalam bentuk cerita, lagu, syair atau senandung. Sedangkan siswa dengan gaya belajar kinestetik akan mudah untuk menerima pelajaran yang diiringi dengan aktifitas motorik, seperti dalam konsep penerapan/percobaan, drama dan gerak (Gunawan, 2003: 144).

Beberapa studi menunjukkan bahwa terjadi kenaikan prestasi akademik dan peningkatan sikap pembelajar terhadap lingkungan belajar ketika gaya belajar

cocok atau selaras (*matched*) dengan metode dan media pendukung pembelajaran (Dunn and Dunn, 1993:393). Para peneliti menyimpulkan bahwa kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar mempertinggi efektivitas belajar (Nasution, 2008:93). Jika guru memahami perbedaan gaya belajar setiap siswa dan dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat, maka diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal bagi siswa. Terdapat beberapa model pembelajaran kooperatif yang langkah-langkahnya kemungkinan dapat memfasilitasi setiap gaya belajar siswa. Salah satunya adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Dalam penggunaan model pembelajaran inkuiri ini siswa dibentuk dalam tiga kelompok gaya belajar (visual, auditori dan kinestetik). Model ini memiliki tahapan observasi (mengamati), pada tahap ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan pengamatan dan berdiskusi dengan kelompoknya. Siswa yang memiliki gaya belajar visual melakukan pengamatan dengan menggunakan media video dalam pengumpulan data agar dapat menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan, siswa yang memiliki gaya belajar auditori melakukan pengamatan dengan menggunakan rekaman suara dan saling mendengarkan pendapat dari kelompoknya, sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik melakukan pengamatan dengan menggunakan media torso dan model.

Berdasarkan hasil penelitian Wijayanti (2009; 26) model pembelajaran inkuiri terpimpin mampu meningkatkan penguasaan konsep pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidomulyo. Namun peneliti belum mengetahui gaya belajar manakah

yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penguasaan materi siswa jika guru menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Penguasaan Materi Pokok Sistem Gerak Pada Manusia Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.” (Quasi Eksperimen pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh gaya belajar siswa terhadap peningkatan penguasaan materi pokok Sistem Gerak pada Manusia dalam pembelajaran melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing?
2. Manakah gaya belajar yang menghasilkan penguasaan materi paling tinggi pada materi pokok Sistem Gerak pada Manusia melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh gaya belajar siswa terhadap penguasaan materi pokok Sistem Gerak pada Manusia melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing.
2. Gaya belajar yang menghasilkan penguasaan materi paling tinggi pada materi pokok Sistem Gerak pada Manusia melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa, untuk menciptakan suasana baru yang dapat meningkatkan penguasaan materi siswa sesuai dengan gaya belajar pada model pembelajaran inkuiri terbimbing.
2. Guru, sebagai sumbangan pemikiran dan alternatif pembelajaran dalam usaha untuk meningkatkan penguasaan materi siswa dengan memperhatikan gaya belajar melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing.
3. Peneliti, untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman sebagai calon guru tentang gaya belajar siswa melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian mencakup:

1. Gaya belajar adalah suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seorang pelajar mempelajari atau memperoleh suatu ilmu dengan cara yang tersendiri. Dalam penelitian ini gaya belajar yang digunakan adalah visual, auditori, dan kinestetik.
2. Model pembelajaran inkuiri yang digunakan memiliki langkah-langkah kegiatan sebagai berikut: orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan

3. Penguasaan materi yang diukur meliputi aspek kognitif meliputi kemampuan mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), evaluasi (C5).
4. Materi pokok yang diteliti sebagai bahan penelitian adalah Sistem Gerak pada Manusia.
5. Siswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA1 Semester Ganjil di SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

F. Kerangka Pikir

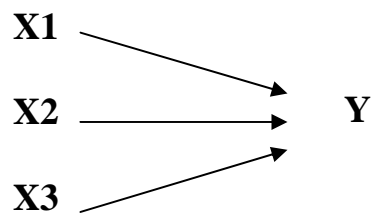
Belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang melalui pengalaman berulang-ulang yang merupakan suatu proses mencapai tujuan. Sehingga dalam proses belajar diperlukan suatu cara yang memudahkan seseorang untuk mempelajari dan memahami suatu pelajaran. Dalam kenyataannya setiap siswa mampu memahami materi yang diajarkan guru dengan gaya belajar tersendiri sesuai dengan kepribadian yang dimiliki siswa. Artinya, masing-masing siswa memiliki gaya belajar yang berbeda (visual, auditori dan kinestetik). Guru diharapkan dapat memfasilitasi gaya belajar siswa yang bermacam-macam sehingga setiap siswa dapat berpartisipasi aktif sesuai cara belajar mereka dan dapat meningkatkan penguasaan materinya.

Siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah untuk menerima informasi atau pelajaran dengan visualisasi dalam bentuk tulisan, gambar, tabel, peta pikiran atau simbol-simbol. Dalam penelitian ini siswa gaya belajar visual diberikan media video tanpa suara. Untuk siswa yang memiliki gaya belajar auditori

memiliki karakteristik yaitu, lebih mudah jika pembelajaran dilakukan dalam bentuk cerita, lagu, atau syair. Dalam penelitian ini, siswa dengan gaya belajar auditori diberikan media rekaman suara. Lain halnya dengan siswa bergaya belajar kinestetik yang lebih mudah menerima pelajaran jika diiringi dengan aktivitas motorik, seperti dalam konsep penerapan atau percobaan, drama dan gerak, dalam penelitian mereka diberikan media torso dan model. Dengan ini diharapkan siswa dapat terfasilitasi dalam menerima informasi yang disampaikan selama proses pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan dengan memperhatikan gaya belajar siswa dapat meningkatkan penguasaan materi. Namun demikian belum diketahui gaya belajar mana yang paling berpengaruh terhadap penguasaan materi pokok Sistem Gerak pada Manusia. Setelah melakukan proses pembelajaran maka diperoleh nilai pretest, posttest dan N-Gain. Dari nilai tersebut dapat diketahui pengaruh gaya belajar siswa terhadap penguasaan materi pokok Sistem Gerak pada Manusia.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya belajar siswa (X_1, X_2, X_3), sedangkan variabel terikatnya adalah penguasaan materi pokok Sistem Gerak pada Manusia (Y). Untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat .

Keterangan: X(1= auditori, 2= visual, 3= kinestetik) = Pengaruh gaya belajar pada model pembelajaran inkuiri terbimbing;
Y = Penguasaan materi siswa.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka pikir diatas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh gaya belajar siswa terhadap peningkatan penguasaan materi siswa melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing.
 H_1 : Ada pengaruh gaya belajar siswa terhadap peningkatan penguasaan materi siswa melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing.
2. H_0 : Semua gaya belajar menghasilkan penguasaan materi yang sama pada materi pokok Sistem Gerak pada Manusia melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing.
 H_1 : Salah satu gaya belajar menghasilkan penguasaan materi paling tinggi pada materi pokok Sistem Gerak pada Manusia melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing.

